

Kelompok 2

e-LKPD Bahasa Indonesia

Teks Biografi

Fase E/
X



NAMA ANGGOTA KELOMPOK:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Materi

Analisis gagasan, pikiran, pesan, dan struktur dalam teks biografi.

Tujuan Pembelajaran

- Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, dan pesan yang tersurat dan tersirat dengan tepat.
- Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dapat mengaktualisasi karakter/ tindakan tokoh dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Petunjuk Kerja

Hai! Selamat kalian telah menyelesaikan materi mengenai gagasan, pikiran, pesan tersurat dan tersirat pada teks biografi.

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan penugasan kelompok. Yuk, simak petunjuk pengerjaan e-LKPD berikut!

- Isi identitas kelompok pada halaman 1.
- Bacalah teks biografi yang ada dengan teliti dan cermat untuk menjawab pertanyaan pada soal e-LKPD.
- Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya untuk menjawab LKPD yang sudah disediakan oleh guru.
- Hasil diskusi dituangkan dalam e-LKPD.
- Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Selamat mengerjakan!

Bacalah teks biografi berikut untuk menjawab soal nomor 1 - 6!

“Mohammad Hatta”

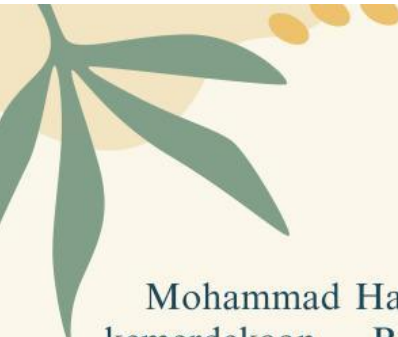
Mohammad Hatta atau Bung Hatta adalah sosok penting di balik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat, pada 12 Agustus 1902. Mohammad Hatta lahir dari pasangan asal Minangkabau, Muhammad Djamil dan Siti Saleha. Ayahnya memiliki darah keturunan ulama Naqsyabandiyah, Batuhampar, Sumatra Barat. Di sisi lain, keluarga ibunya adalah pedagang di Bukittinggi. Saat Hatta berusia tujuh bulan, ayahnya meninggal. Kemudian, ibunya menikah lagi dengan pedagang asal Palembang, Agus Haji Ning.

Bung Hatta mengawali pendidikannya di sekolah swasta dan sekolah rakyat yang ada di Bukittinggi. Setelah tiga tahun, ia pindah ke sekolah khusus orang-orang berkulit putih, yaitu Europese lagere School atau ELS di Bukittinggi. Pada tahun 1921, Hatta melanjutkan pendidikannya ke Rotterdam, Belanda. Ia belajar ilmu perdagangan di Rotterdam School of Commerce yang kemudian namanya berubah menjadi Erasmus Universteit. Ia tinggal di Belanda selama 11 tahun.

Selagi melanjutkan pendidikan di Belanda, ia juga aktif dalam sebuah organisasi sosial bernama Indische Vereeniging atau Perhimpunan Indonesia. Hatta juga mengelola sebuah majalah yang diberi nama Hindia Putera. Saat Hatta memimpin Perhimpunan Indonesia pada tahun 1926, perkembangan pergerakan pemuda di Indonesia banyak diperhatikan dan menuai berbagai komentar di media massa.

Pengetahuannya mengenai politik dan masyarakat mulai didapatkan sejak Hatta menjabat sebagai bendahara Jong Sumatranen Bond cabang Padang dalam usianya yang masih 15 tahun. Hatta juga terbiasa untuk datang ke acara ceramah atau pertemuan politik, sehingga kesadaran politiknya terus berkembang.

Hatta bersahabat dengan nasionalis India, Jawaharlal Nehru. Keduanya bertemu saat Hatta bergabung dengan Liga Menentang Imperialisme dan Kolonialisme pada tahun 1927. Ia pun kembali ke Indonesia pada tahun 1932. Layaknya para pejuang kemerdekaan lainnya, Hatta berkali-kali diasingkan. Pada tahun 1934, Hatta diasingkan ke Digul, kemudian ke Banda Neira pada tahun 1934. Pada saat diasingkan, Hatta tetap menulis artikel yang memberikan edukasi dan membahas pertarungan kekuasaan di Pasifik. Hatta dan Sjahrir akhirnya dipindahkan ke Sukabumi pada Februari 1942. Pemindahan ini berlangsung karena Pemerintah Belanda khawatir keduanya akan bekerja sama dengan Jepang. Pada tahun 1941 tersebut, angkatan perang Jepang mulai menguasai sejumlah daerah, termasuk Indonesia.



Mohammad Hatta adalah tokoh yang berperan besar dalam persiapan kemerdekaan Republik Indonesia. Bersama Soekarno, Hatta memproklamasikan kemerdekaan di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta pada pukul 10.00. Sehari setelahnya, Hatta ditetapkan sebagai Wakil Presiden pertama RI. Pada 1 Desember 1956, Bung Hatta mundur dari jabatannya sebagai Wakil Presiden RI karena perbedaan pandangan politik dengan Soekarno. Ia pun melanjutkan kegiatan sehari-harinya dengan menulis dan mengajar.

Bung Hatta menghembuskan napas terakhirnya pada 14 Maret 1980 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada pukul 18.56. Ia kemudian dikebumikan di TPU Tanah Kusir, Jakarta. Bersama Bung Karno, Hatta secara resmi ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional pada 7 November 2012. Menjadi sosok Wakil Presiden yang gigih, ia banyak berjuang demi Indonesia. Salah satunya, adalah dengan mempertahankan naskah Linggarjati, hingga akhirnya, naskah tersebut diterima oleh Komite Nasional Indonesia Pusat. Hatta dikenal sebagai bapak Koperasi Indonesia. Ia diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia pada 12 Juli 1953 melalui Kongres Koperasi II di Bandung.

1. Apa yang dilakukan oleh Moh. Hatta selagi melanjutkan pendidikan di Belanda?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Mengapa Moh. Hatta mundur dari jabatannya sebagai Wakil Presiden RI?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Menurut pendapatmu, bagaimana karakter atau watak “Moh. Hatta” berdasarkan isian teks tersebut?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Apa pesan yang terkandung dalam teks biografi “Moh. Hatta”?

.....

.....

.....

.....

.....

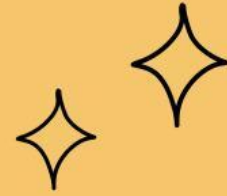
.....

.....

5. Berdasarkan teks biografi “Moh. Hatta” analisislah karakter tokoh yang ditemukan pada teks dan aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tabel berikut!

Karakter tokoh	Aktualisasi dalam kehidupan peserta didik

6. Setelah membaca teks biografi, apa yang akan kalian lakukan untuk mencapai masa depan?

A central thought bubble with a scalloped border contains the text "Saya akan" followed by a dotted line for writing. Five empty speech bubbles are arranged around it: two at the top, two on the sides, and one at the bottom. Arrows point from the central bubble to each of the five surrounding bubbles. A small starburst icon is located at the bottom left, and a stick figure with a lightbulb above its head is at the bottom right.